THE TRANSFORMATION OF A CLASSIC CHINESE LEGEND IN THE MODERN ANIMATED FILM *WHITE SNAKE: THE ORIGIN BÁISHÉ: YUÁNQǏ*

Transformasi Legenda Klasik Tiongkok dalam Film Animasi Modern *White Snake: The Origin Báishé: Yuánqǐ*

https://doi.org/10.53744/bambuti.v7i1.155
Submitted: 03-04-2025 Reviewed: 16-04-2025 Published: 29-05-2025

Tarisha Tendri Larasati
tarishatendri@gmail.com
Universitas Indonesia

Nurni Wahyu Wuryandari
nurnismar@yahoo.com
Universitas Indonesia

Adi Kristina Wulandari
milenia7703@gmail.com
Universitas Indonesia

Abstract

Film animasi *White Snake: The Origin-Báishé: Yuánqǐ* (Amp Wong dan Zhao Ji, 2019) mengadaptasi legenda klasik Tiongkok, *Bái niángzǐ yǒngzhèn léifēngtǎ*, karya Feng Menglong (Abad ke-16), dengan berbagai transformasi berupa perubahan nama, visualisasi karakter, penambahan tokoh, serta modifikasi latar waktu dan tempat. Adaptasi ini memperkuat elemen fantasi dan memperkenalkan budaya Tiongkok kepada penonton modern. Artikel ini menunjukkan bahwa kekayaan sastra klasik tetap relevan dan dapat mendukung kesuksesan industri perfilman Tiongkok.

Kata kunci: Transformasi; Tiongkok; Film Animasi; *White Snake: The Origin*; Legenda Ular Putih

Abstract
The animated film *White Snake: The Origin (2019)* adapts the classic Chinese legend *Bái Niángzǐ Yǒngzhèn Léifēngtǎ* by Feng Menglong (16th century) through transformations in character names, designs, added figures, and modified settings. The adaptation enhances fantasy elements while introducing Chinese culture to modern audiences. This article shows that classical literature remains relevant and continues to support the growth of China's film industry.

Keywords: Transformation; China; Animated Film; *White Snake: The Origin*; Legend of the White Snake

1. LATAR BELAKANG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, legenda merupakan cerita rakyat yang telah ada sejak zaman dahulu dan terkait dengan peristiwa sejarah. Subjek yang diceritakan adalah manusia suci, makhluk yang memiliki kekuatan supranatural (gaib), ataupun manusia setengah dewa. Dalam bahasa Mandarin, legenda disebut dengan *Chuánshuō* 传说. Karakter *Chuán* 传 bermakna

Bambuti : Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok are licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

meneruskan; menyebar; mengirimkan, sedangkan *Shuō* 说 bermakna mengatakan; menjelaskan; memberitahukan. Dengan demikian, kata *Chuánshuō* 传说 berarti suatu cerita yang diteruskan dari mulut ke mulut dan terjadi secara turun-temurun. Legenda kuno di Tiongkok telah ada sejak tahun 350 SM. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, bentuk legenda disampaikan dalam berbagai cara seperti legenda yang dituliskan kisahnya (prosa), legenda yang diangkat ke dalam gambar atau lukisan, dan legenda yang diangkat ke dalam film. Sun dan Hua (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *On Strategies and Effects of Cross-cultural Communication of Chinese Mythological Animated Films—With Nezha and White Snake as Examples* menyatakan bahwa film animasi adalah pendekatan yang efektif untuk menyampaikan budaya legenda tradisional Tiongkok secara meluas.

Menurut Paul Weslls (1998) dalam bukunya yang berjudul *Understanding Animation*, film animasi tidak hanya menghibur, namun juga memberikan pengalaman baru dan wawasan yang lebih luas dalam aspek pengetahuan, moral, seni, sikap, dan sosial budaya (Taqiuddin, 2019). Film animasi Tiongkok banyak menggabungkan unsur-unsur klasik Tiongkok dengan perkembangan modern untuk menciptakan pengalaman yang menarik bagi penonton. Dengan demikian, film animasi legenda Tiongkok tidak hanya menghidupkan kembali cerita kuno, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai warisan budaya Tiongkok yang dikemas dalam bentuk yang lebih modern.

Terdapat beberapa film animasi legenda Tiongkok dengan *rating* tertinggi di Douban[1] yakni *Monkey King: Hero Is Back* (西游记之大圣归来 ***Xīyóu jì zhī dà shèng guīlái***) (2015) yang berhasil menang dalam kategori Film Animasi Terbaik di *Golden Rooster Awards*, *Ne Zha: The Devil Boy Comes To The World* (哪吒之魔童降世 ***Nǎ zhā zhī mó tóng jiàng shì***) (2019) yang berhasil meraih lebih dari 4,9 miliar RMB di *box office* dan merupakan film animasi dengan pendapatan tertinggi di Tiongkok, dan *White Snake: The Origin* (白蛇：缘起 *Báishé: Yuánqi* (2019) yang berhasil meraih 450 juta RMB di *box office* dan dinominasikan dalam kategori Animasi Terbaik di *Golden Rooster Award* ke-32.

Film *White Snake: The Origin* merupakan film animasi Tiongkok karya penulis skenario Damao (大毛) yang kemudian digarap oleh dua sutradara Amp Wong (*Huáng Jiākāng* 黄家康) dan Zhao Ji (赵挤). Film ini rilis pada tanggal 11 Januari tahun 2019 yang diproduksi oleh *Light Chaser Animation* dan *Warner Bros*. Mengutip dari *imdb.com*, film animasi ini berhasil meraih sebanyak tujuh penghargaan[2] dan dinominasikan pada delapan penghargaan[3] lainnya.

---

[1] Douban merupakan situs komunitas berupa konten organik yang dihasilkan oleh pengguna yang sebagian besar berupa ulasan buku, film, dan konten terkait seni dan hobi. (https://chozan.co/blog/comprehensive-overview-douban/)

[2] *Best Animated Feature* di *Beijing Student Film Festival* (2019), *Best First Screenplay* di *Shanghai Film Critics Award* (2020), *Best Chinese & American CO-Production Animation Film* di *Chinese American Film Festival* (2019), *Original Song of The Year* dan *Top Ten Communication Films* di *China Film Critics Award* (2019), Juara ke-2 di *Sound Guild Awards* (2020), dan *Best Animated Feature Film* di *Golden Silk Road Award* (2019)

[3] Nominasi *Best Feature* di *Annecy International Animated Film Festival* (2019), *Best Animated Feature* di *Golden Rooster Awards* (2019), *Outstanding Film* di *Huabiao Film Award* (2020), *Outstanding Film* dan *Best Animated Feature* di *Youth Film Handbook Award* (2020), *Best Visual Effect* di *Movie Heroes Award* (2020), nominasi di *Golden Reel Award US* (2020), dan *Warsaw International Film Festival* (2019)

Setelah menonton film *White Snake*: *The Origin* (2019), ditemukan sejumlah hal unik yang merupakan keunggulan dari film tersebut, yakni adanya perubahan dalam berbagai aspek naratif yakni tokoh, alur, latar. Perubahan-perubahan tersebut memberikan interpretasi yang baru mengenai legenda kuno, sehingga penyampaian yang unik tersebut menjadi daya tarik bagi penonton.

Film *White Snake: The Origin* merupakan film fantasi animasi yang diadaptasi dari legenda ular putih yang terkenal di Tiongkok. Legenda ular putih telah mengalami berbagai adaptasi selama bertahun-tahun lamanya. Legenda ular putih paling awal ditemukan pada abad ke-9 dalam Catatan Ekstensif Taiping (太平广记 ***Tàipíng Guǎngjì***)[4] yang berjudul 李黄 (***Lǐ Huáng***). Kisah legenda ular putih berikutnya ditemukan pada era Dinasti Ming yang ditulis oleh Feng Menglong (冯梦龙, 1572 - 1646) yang berjudul *Madame White Imprisoned Forever Under Thunder Peak Pagoda* (白娘子永镇雷峰塔 ***Bái Niángzǐ Yǒngzhèn Léifēngtǎ***). Kisah Legenda Ular Putih ini diterbitkan pada tahun 1624. Tokoh dan narasi pada kisah Legenda Ular Putih yang ditulis oleh Feng Menglong ini kemudian diadopsi pada versi-versi Legenda Ular Putih selanjutnya[5]. Kisah ini menceritakan tentang seorang apoteker pria bernama 许仙 (Xu Xian) yang jatuh cinta dengan seorang wanita cantik berpakaian serba putih bernama 白娘子 (Bai Niangzi), yang ternyata merupakan makhluk siluman ular putih. Hubungan mereka ditentang oleh biksu Fa Hai. Pada akhirnya, Bai Niangzi dipenjara di bawah Pagoda Leifeng.

Kisah tentang Legenda Ular Putih telah mengalami banyak versi adaptasi. Terhitung sejak tahun 1926 - 2021, terdapat sejumlah film, drama, maupun opera yang diadaptasi dari legenda ular putih. Contoh dari karya adaptasi legenda ular putih lainnya adalah *Legend of White Snake* (白蛇传 *Báishé chuán*) (1980), sebuah film opera Tiongkok yang berhasil meraih lebih dari 700 juta penonton *box office* di Tiongkok.

Film animasi ini terdiri dari dua sekuel, yaitu *White Snake: The Origin* (白蛇：缘起 ***Báishé: Yuánqǐ***) (2019) dan *White Snake 2: The Rise of The Green Snake* (白蛇 2：青蛇劫起 ***Báishé 2: Qīng shé jié qǐ***) (2021), yang merupakan sekuel dari film *White Snake: The Origin* (2019). Dalam artikel ini, penulis fokus mengkaji film sekuel pertama, yaitu *White Snake*: *The Origin* (2019) karena dua alasan, pertama, film ini mendapat *rating* dan pencapaian lebih baik, serta mendapat banyak ulasan positif dari para kritikus film, dan kedua sekuel dari film animasi ini lebih banyak menampilkan tentang ular hijau, bukan lagi tentang ular putih.

Film animasi White Snake: The Origin (2019) berlatar akhir Dinasti Tang, sekitar lima abad sebelum legenda klasik ular putih di Tiongkok. Film ini mengisahkan cinta antara Xiao Bai (小白), siluman ular putih, dan A Xuan (啊宣), seorang pemuda penangkap ular. Saat dunia manusia dan siluman hidup berdampingan, Guoshi (国师), guru spiritual kekaisaran, memerintahkan rakyat desa Bu She untuk menangkap ular demi memperkuat ilmu sihirnya. Mengetahui

---

[4] 太平广记 ***Tàipíng Guǎngjì*** merupakan kumpulan novel dokumenter klasik Tiongkok kuno pertama pada era Dinasti Tang yang memuat 500 volume dan 7.021 cerita (Fang, Li. *Taiping Guangji; A Collection of Ancient Novels in China; The Volume of Immortals and Fairies (Vol. 1-70)*)

[5] Wan, Y. (2021). *Changing Narratives: Adaptations of The Legend of the White Snake.*

niat jahat ini, ratu siluman ular, Shemu (蛇母), mengutus Xiao Bai untuk membunuh Guoshi. Namun, Xiao Bai kalah dalam pertempuran dan hanyut ke Desa Bu She, di mana ia ditemukan tidak sadar dan kehilangan ingatan oleh A Xuan. Dalam perjalanan memulihkan ingatan Xiao Bai, keduanya saling jatuh cinta dan menghadapi banyak rintangan. Demi cinta mereka, A Xuan rela mengubah dirinya menjadi siluman, tetapi akhirnya kehilangan nyawa saat menyelamatkan Xiao Bai. Film ditutup dengan Xiao Bai dan Xiao Qing bertemu reinkarnasi A Xuan 500 tahun kemudian.

Film *White Snake*: *The Origin* (2019) mengalami beberapa perubahan pada aspek tokoh dan narasi. Kisah legenda ular putih menjadi lebih kompleks dan penggambaran tokoh ular putih secara bertahap memiliki tampilan yang beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan latar belakang sejarah dan sosial (Yang Hui dan Ran Ning, 2022).

Terdapat beberapa ulasan dari para kritikus film mengenai film *White Snake: The Origin* (2019). Frank Scheck[6] pada situs *hollywoodreporter.com*[7] mengatakan bahwa animasi sosok siluman ditampilkan dengan cara yang benar-benar menyeramkan, sedangkan animasi latar tempat pada film ini memberikan kesan yang nyata. Oleh karena itu, kombinasi ini meningkatkan antusiasme penonton untuk menonton film ini. Kristen Yoonsoo Kim[8] pada situs *nytimes.com*[9] mengatakan bahwa penyajian gambar pemandangan serta adegan perkelahian tokoh-tokoh animasi pada film ini terlihat sangat nyata. Simon Abrams[10] dalam situs *rogerebert.com*[11] menyatakan bahwa film ini menyajikan gambar lanskap yang indah serta tekstur dan lapisan warna oranye, merah, dan coklat sebagai bentuk penggambaran Desa Bu She memanjakan mata para audiens.

Berikut adalah sejumlah penelitian yang membahas film *White Snake*: *The Origin* (2019). Penelitian pertama ditulis oleh Turang (2021) dengan judul "Orientasi Objek Cinta Antara Tokoh 阿宣 A Xuan dan 小白 Xiao Bai Dalam Film 《《白蛇》》 *Báishé* (Ular Putih) karya 赵霁 *Zhàojì* dalam Perspektif Psikologi Seni Mencintai Erich Fromm". Artikel jurnal ini membahas tentang penerapan Teori Psikologi Seni Mencintai oleh Erich Fromm pada kisah cinta Xiao Bai dan A Xuan. Menurut Turang, orientasi objek cinta yang dimiliki Xiao Bai dan A Xuan adalah cinta erotis, yakni cinta yang mengarah kepada hasrat untuk bersatu dengan menaklukkan dinding yang menghalangi mereka.

Penelitian kedua ditulis oleh Annabelle (2022) dalam artikelnya yang berjudul "Nilai Kebajikan Pada Penokohan Xiao Bai dalam Film *White Snake*

---

[6] Frank Scheck merupakan seorang kritikus film yang telah meliput film, teater, dan musik selama lebih dari 30 tahun. (*https://www.hollywoodreporter.com/author/frank-scheck/*)

[7] *The Hollywood Reporter* adalah situs media hiburan yang menawarkan laporan, analisis, ulasan, serta fotografi dan video kelas dunia. (*https://www.pmc.com/our-brands/the-hollywood-reporter*)

[8] Kristen Yoonsoo Kim adalah seorang kritikus yang telah mempublikasikan karyanya di beberapa media ternama seperti *New York Times*, *L.A. Weekly*, *Brooklyn Magazine*, dan lain-lain. (*rottentomatoes.com)*

[9] *New York Times* (*nytimes.com*) merupakan situs surat kabar harian Amerika yang berdiri sejak tahun 1851. (*https://www.nytco.com/company/history/*)

[10] Simon Abrams adalah kritikus asal New York yang karyanya telah ditampilkan di *The New York Times*, *Vanity Fair*, *The Village Voice*, dan lain-lain. (*https://www.rogerebert.com*)

[11] *The Los Angeles Times* adalah surat kabar harian metropolitan terbesar di Amerika Serikat. Pemenang *Pulitzer Prize* yang meliput California Selatan selama lebih dari 136 tahun. (*https://www.linkedin.com/company/los-angeles-times/)*

(*Báishé: Yuánqǐ*)". Annabelle menemukan bahwa terdapat nilai kebajikan pada tokoh Xiao Bai. Tokoh Xiao Bai memiliki kontradiksi antara sisi gelap sebagai siluman ular dan sisi kebajikan yang muncul karena pengaruh positif A Xuan, menunjukkan keseimbangan sifat baik dan buruk dalam diri makhluk hidup.

Penelitian ketiga ditulis oleh Guo Chenhui - 郭晨慧 (2019) dengan judul "*White Snake*: *The Origin*: Penciptaan Artistik dan Nilai Komersial" (白蛇:缘起：的艺术创作与商业价值*Báishé: Yuánqǐ: De yìshù chuàngzuò yǔ shāngyè jiàzhí*). Artikel jurnal ini membahas tentang nilai komersial besar yang dihasilkan dari film *White Snake*: *The Origin* (2019). Guo menyebutkan tiga faktor utama: perpaduan budaya tradisional dan modern, inovasi dalam tokoh dan ilustrasi, serta penyesuaian narasi klasik menjadi modern. Adaptasi ini dinilai inovatif, tetap menjaga keterkaitan dengan cerita asli, dan berhasil menciptakan nilai bisnis yang tinggi.

Pembahasan tentang aspek komersial yang ditulis Guo Chenhui menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk di analisis lebih dalam. Nilai komersial besar yang dihasilkan film *White Snake: The Origin* (2019) terwujud akibat penggabungan unsur budaya tradisional dengan unsur modern, inovasi penggambaran tokoh, dan pengembangan narasi klasik ke narasi modern.

Setelah menonton film *White Snake: The Origin* (2019), penulis menemukan sisi menarik yang sekaligus menjadi kekuatan dari film tersebut, yakni adanya transformasi pada tiga aspek naratif (tokoh, pengubahan cerita, dan latar) yang dilakukan oleh sutradara. Perubahan-perubahan ini membawa kesuksesan untuk film tersebut dan menimbulkan pertanyaan bagaimana transformasi pada tiga aspek naratif berupa tokoh, pengubahan cerita, dan latar memengaruhi kesuksesan film tersebut dengan menghasilkan nilai guna dan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi pada film *White Snake*: *The Origin* (2019) dan mengkaji perubahan-perubahan pada ketiga aspek tersebut. Penulis menduga bahwa penulisan skrip dan peran sutradara berpengaruh besar dalam mengangkat legenda Tiongkok kuno ke dalam film animasi modern.

2. Pembahasan

Bagian ini menguraikan secara rinci aspek-aspek transformasi dalam film *White Snake: The Origin* (2019), meliputi perubahan alur cerita, tokoh dan penokohan, serta latar tempat dan waktu. Melalui proses analisis, terungkap motif di balik adaptasi legenda klasik menjadi film animasi Tiongkok modern yang dirancang untuk dinikmati oleh penonton global.

2.1 Transformasi pada Film *White Snake*: *The Origin* (2019)

Dalam perkembangan kesenian, seringkali terjadi pengadaptasian di mana suatu jenis karya seni mengadopsi atau terinspirasi dari karya seni lainnya. Adaptasi yang dilakukan menimbulkan perubahan yang disebut sebagai transformasi. Dalam proses transformasi, penggunaan media yang berbeda dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam karya tersebut. Hutcheon (2006) dalam bukunya yang berjudul *A Theory of Adaptation* menyatakan bahwa karya adaptasi melibatkan interpretasi ulang dan rekreasi. Oleh karena itu, dalam proses transformasi terdapat penambahan dan pengurangan untuk menarik minat masyarakat. Film *White Snake*: *The Origin* (2019) diadaptasi dari salah satu legenda kuno terkenal di Tiongkok, Legenda Ular Putih. Terdapat proses transformasi dari legenda kuno ke film animasi modern yang dihadirkan oleh sutradara. Transformasi tersebut dihadirkan pada tiga aspek naratif, yaitu aspek

tokoh, pengubahan cerita, dan latar. Penelitian ini melihat bahwa transformasi tersebut dilakukan sebagai bentuk peningkatan daya tarik komersial dan visual, serta representasi kekayaan budaya, sehingga film *White Snake*: *The Origin* (2019) mendapat pujian dari para kritikus film, *rating* yang baik, dan penghargaan yang banyak jumlahnya.

2.1.1 Transformasi pada Aspek Pengubahan Cerita

Dalam film *White Snake: The Origin* (2019), transformasi pada aspek pengubahan cerita juga memiliki peran besar dalam proses adaptasi legenda klasik menjadi narasi yang sesuai dengan film animasi modern. Transformasi ini mencakup perubahan signifikan pada struktur cerita, khususnya pada bagian *prolog* dan *epilog* yang berbeda dari versi legenda aslinya.

Pada kisah *Bai Niangzi Yongzhen Leifengta*, kisah diawali dengan pertemuan Bai Niangzi dan Xu Xian di Danau Barat. Xu Xian meminjamkan Bai Niangzi payung miliknya ketika saat itu sedang hujan. Berikut kutipan mengenai pertemuan pertama Bai Niangzi dengan Xu Xian:

许仙道：“娘子如何在此？”白娘子道：“便是雨不得住，鞋儿都踏湿了。教青青回家取伞和脚下。又见晚下来，望官人搭几步则个。”许仙和白娘子合伞到坝头…

Xu Xian bertanya, "Mengapa Anda ada di sini, Nyonya?" Nyonya Bai berkata, "Hujan sangat deras hingga sepatu saya basah semua. Aku meminta Qingqing untuk mengambil payung. Ini sudah semakin larut, saya berharap kamu dapat mengantarku beberapa langkah.” Xu Xian dan Bai Niangzi berjalan bersama membawa payung mereka menuju ujung bendungan.

Sementara pada film *White Snake: The Origin* (2019), pertemuan pertama Xiao Bai dengan A Xuan terjadi di Desa Bu She, setelah Xiao Bai sadarkan diri pasca pertarungannya melawan Xiao Dao dan diselamatkan oleh A Xuan. Pertemuan pertama Xiao Bai dengan A Xuan dapat ditemukan pada menit 09:26-09:30.

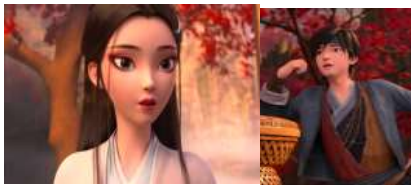

Gambar 1 dan 1.1 Pertemuan Xiao Bai dengan A Xuan untuk pertama kalinya
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 09:26-09:30

A Xuan : “你醒着了吗？”
“*Nǐ xǐngzhele ma?*”
“Apakah kamu sudah sadar?”

Sementara pada bagian epilog, kisah *Bai Niangzi Yongzhen Leifengta* berakhir ketika Biksu Fa Hai memenjarakan Bai Niangzi di Pagoda Leifeng setelah ia terbukti merupakan makhluk siluman ular putih. Kutipan yang menunjukkan peristiwa tersebut adalah:

看那白娘子时，也复了原形，变了三尺长一条白蛇，兀自昂头看着许宣。禅师将二物置于钵盂之内，扯下褊衫一幅，封了钵盂口

Ketika ia (Biksu Fa Hai) melihat Bai Niangzi yang kembali ke bentuk aslinya, yakni berubah menjadi ular berwarna putih sepanjang tiga kaki. Ia mengangkat kepalanya dan menatap Xu Xian. Biksu Fa Hai meletakkan kedua objek (Bai Niangzi dan Qing Qing) ke dalam mangkuk tersebut, merobek sehelai pakaiannya, menutup mangkuk tersebut, kemudian membawanya ke kuil Pagoda Leifeng. Ia meletakkan mangkuk tersebut di tanah dan menyuruh warga untuk memindahkan bata dan batu-batuan untuk membangun menara (di atasnya).

Pada film *White Snake*: *The Origin*, epilog film menyajikan adegan Xiao Bai dan Xiao Qing yang bertemu dengan reinkarnasi A Xuan di Danau Barat. Xiao Bai secara tidak sengaja menjatuhkan tusuk rambut hijau miliknya. A Xuan yang menemukan tusuk rambut tersebut bergegas mengembalikannya kepada Xiao Bai. Adegan tersebut ditemukan pada menit 01:31:06.

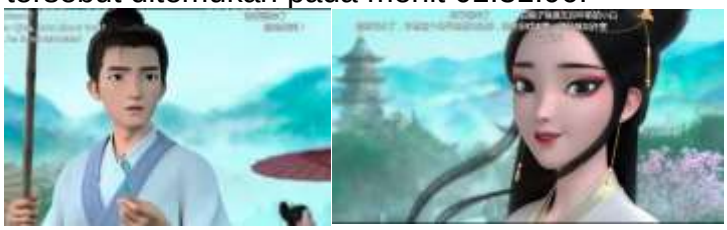

Gambar 2 dan 2.1 Xiao Bai dan reinkarnasi dari A Xuan bertemu kembali di Danau Barat
Sumber: White Snake: The Origin (2019), menit 01:31:06

A Xuan : “姑娘，你的珠钗掉了。”
Gūniáng, nǐ de zhū chāi diàole.
“Nona, tusuk rambutmu terjatuh.”

Pada *Bai Niangzi Yongzhen Leifengta*, pertemuan antara Bai Niangzi dengan Xu Xian di Danau Barat disajikan pada awal cerita, sedangkan pada film *White Snake*: *The Origin*, pertemuan antara Xiao Bai dengan A Xuan di Danau Barat disajikan di akhir cerita. Oleh karena itu, film *White Snake*: *The Origin* dapat dikatakan sebagai *prequel*[12] dari Legenda Ular Putih karena menceritakan asal-usul kisah cinta antara Bai Niangzi dengan Xu Xian.

2.1.2 Transformasi pada Aspek Tokoh

Transformasi pada aspek tokoh dapat dikaji melalui unsur perubahan nama tokoh, penggambaran visual tokoh, serta penambahan tokoh.

2.1.2.1 Perubahan Nama Tokoh

Dalam legenda aslinya, nama tokoh siluman ular putih adalah Bai Niangzi (白娘子), sedangkan nama laki-laki yang menjadi pasangan Bai Niangzi adalah Xu Xian (许仙). Pada film *White Snake: The Origin* (2019), terjadi perubahan nama tokoh utama siluman ular putih dan pasangannya. Tokoh siluman ular putih memiliki nama Xiao Bai (小白), sedangkan tokoh laki-laki pasangan Xiao Bai

[12] *Prequel* adalah film yang dirilis setelah film pertama, namun menceritakan peristiwa yang terjadi sebelum kisah yang hadir dalam film pertama. (*studioantelope.com*)

adalah A Xuan (阿宣). Pemanggilan nama kedua tokoh tersebut dapat ditemukan pada menit 39:13 dan 09:42.

Gambar 3. Panggilan orang terdekat Xiao Bai
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), menit 39:13

Xiao Qing : "小白."
"Xiao Bai."

Gambar 4. Panggilan orang terdekat A Xuan terhadapnya
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), menit 09:42

Anak-anak : "阿宣哥哥回来了！."
"*Ā xuān gēgē huíláile*."
"Kakak A Xuan telah kembali!"

Meskipun namanya adalah Xu Xuan, nama itu hanya disebutkan satu kali dalam film. Ia lebih sering dipanggil A Xuan oleh orang-orang terdekatnya. Hal tersebut dapat ditemukan pada menit 08:39.

Gambar 5 dan 5.1. Panggilan Xu Xuan
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), menit 08:39-08:40

Anak-anak : "许宣，又是最后一个。干脆留外面跟蛇作伴吧。别回来了！."
"*Xǔ xuān, yòu shì zuìhòu yīgè. Gāncuì liú wàimiàn gēn shé zuò bàn ba. Bié huíláile*."
"Xu Xuan, ini yang terakhir kalinya. Tetaplah di luar bersama ular-ular itu. Jangan kembali."

小 (Xiǎo) dan A (Ā) merupakan nama panggilan yang kerap digunakan untuk memanggil teman dekat atau orang terdekat dalam budaya Tiongkok[13].

[13] https://www.mandarinblueprint.com/blog/chinese-nicknames/

Perubahan ini dilakukan untuk menciptakan kesan yang lebih dekat antara karakter dengan audiens, serta untuk memberikan karakteristik yang lebih mudah dikenali oleh penonton modern yang tidak familiar dengan legenda aslinya. Oleh karena itu, perubahan nama tokoh A Xuan dan Xiao Bai tidak hanya memperkaya narasi film tetapi juga berperan penting dalam daya tarik komersial yang berujung pada peningkatan keuntungan film *White Snake: The Origin* (2019)

2.1.2.2 Penggambaran Visual Tokoh Xiao Bai, Xiao Qing, dan A Xuan

Penggambaran visual ketiga tokoh utama mencerminkan perubahan dari narasi verbal klasik ke visual sinematik. Dalam legenda aslinya, deskripsi mengenai karakter dan situasi yang disampaikan secara verbal memungkinkan pembaca untuk menggunakan imajinasi mereka dalam memahami cerita. Sedangkan adaptasi sinematik membawa elemen visual yang jelas, sehingga penonton tidak hanya mengandalkan imajinasi tetapi juga menerima interpretasi visual yang spesifik dari sutradara.

Dalam legenda aslinya, tokoh siluman ular putih Bai Niangzi digambarkan sebagai seorang wanita cantik yang mengenakan kemeja sutra putih berkerah dan rok linen halus. Terdapat hiasan kepala kebaktian yang tersemat di kepalanya. Hal ini dapat ditemukan pada kutipan *Bai Niangzi Yongzhen Leifengta* karya Feng Menglong di bawah ini.

> 许仙看时，是一个妇人，头戴孝头舍，乌云畔插着些素钡梳，穿～领白绢衫儿，下穿一条细麻布裙。
>
> *Xǔ xiān kàn shí, shì yīgè fù rén, tóu dài xiào tóu shě, wūyún pàn chāzhe xiē sù bèi shū, chuān ~lǐng bái juàn shān er, xià chuān yītiáo xì mábù qún.*
>
> Ketika Xu Xuan melihatnya, dia melihat seorang wanita mengenakan hiasan kepala berbakti, dengan sedikit polos sisir barium disisipkan oleh awan gelap, ~ Mengenakan kemeja sutra putih berkerah dan rok linen halus.

Dalam adaptasi film *White Snake: The Origin* (2019), karakter Xiao Bai digambarkan memiliki warna kulit yang terang, rambut berwarna hitam yang panjang, dan bola mata berwarna abu-abu muda. Ia mengenakan riasan lipstik berwarna merah muda dan riasan mata *eyeshadow* merah tua dan hitam di kelopak matanya.

Gambar 6. Visualisasi wajah Xiao Bai
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), menit 9:21

Penambahan elemen riasan mencerminkan pengaruh gaya animasi modern seperti *anime* Jepang yang sering kali menonjolkan karakter dengan fitur wajah yang lebih detail dan ekspresif. Mata besar, bibir yang jelas dengan lipstik, serta penggunaan *eyeliner* membantu menonjolkan ekspresi emosi dan karakteristik Xiao Bai, membuatnya lebih hidup dan gaya yang relevan bagi audiens saat ini.

Xiao Bai mengenakan pakaian *hanfu*[14] yang terdiri dari jubah putih sutra transparan dan pakaian luar lengan panjang serta ikat pinggang tiga warna biru yang melingkar di pinggangnya.

Gambar 7. Visualisasi Xiao Bai
Sumber: *https://hero.fandom.com/wiki/Blanca_(Xiao_Bai)#Appearance*

Xiao Bai juga mengenakan jepit rambut berwarna putih di sisi kanan kepalanya dan jepit rambut giok berwarna hijau di belakang kepalanya. Hal tersebut ditemukan pada menit 05:39 dan 23:01

Gambar 8. Jepit rambut berwarna putih dan tusuk rambut giok berwarna hijau tersemat di rambutnya
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 23:01 dan 05:39

Pakaian *hanfu* dan hiasan rambut yang dikenakan Xiao Bai berfungsi sebagai simbol identitas budaya Tiongkok. Hal tersebut dapat menggambarkan penggabungan elemen tradisional dengan elemen modern serta membantu menciptakan suasana yang memperkuat latar historis.

Ketika Xiao Bai bertransformasi wujud menjadi setengah ular, tubuh bagian bawahnya akan berubah menjadi ekor ular putih raksasa, rambut hitamnya akan berubah menjadi putih kebiruan begitu juga dengan riasannya. Pada bagian wajahnya akan muncul sisik berwarna putih. Hal ini dapat ditemukan pada menit 55:30 dalam film.

Gambar 9. Wujud Xiao Bai ketika menjadi setengah ular
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 55:30

[14] *Hanfu* (漢服) merupakan pakaian tradisional yang dikenakan oleh orang Han (Tiongkok). (*Lee, Kaliz. 2023. https://multimedia.scmp.com/infographics/culture/article/3241304/hanfu-part-1/*)

Sementara wujud Xiao Bai ketika menjadi ular sepenuhnya akan menjadi seekor ular putih raksasa dengan duri-duri berwarna putih kebiruan yang berada di kepala dan punggungnya. Matanya berubah menjadi warna biru yang menyala yang menambah kesan menakutkan. Wujud ini memperlihatkan kekuatan dan dominasi Xiao Bai sebagai siluman ular. Wujud ular Xiao Bai dapat ditemukan pada menit 01:08:44.

Gambar 10. Wujud Xiao Bai ketika menjadi ular putih raksasa
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 01:08:44

Xiao Bai memiliki saudara yang bernama Xiao Qing. Ia adalah siluman wanita ular hijau yang memiliki kulit berwarna terang seperti Xiao Bai, bola matanya yang berwarna coklat, dan rambut hitam panjang yang biasanya ia ikat menjadi kuncir kuda. Pada area matanya terdapat riasan berwarna hitam serta lipstik berwarna merah kehitaman yang memberi kesan tegas pada wajah Xiao Qing. Penampilan Xiao Qing dapat dilihat pada menit 39:58.

Gambar 11. Penampilan wajah Xiao Qing
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 39:58

Xiao Qing mengenakan baju besi bersisik berwarna hijau tua. Pada bagian bahunya terdapat sepasang pelat besi bersisik, serta terdapat ikat pinggang berwarna merah tua. Pakaian yang dikenakan Xiao Qing dapat dilihat pada menit 40:51.

Gambar 12. Busana Xiao Qing
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 40:51

Akan tetapi, busana Xiao Qing mengalami perubahan 500 tahun kemudian. Ia mengenakan jubah sutra transparan berwarna hijau. Rambutnya disanggul menggunakan tusuk rambut giok berwarna hijau. Hal ini dapat ditemukan di bagian awal film menit 03:46 dan 04:07.

Gambar 13 dan 13.1. Busana Xiao Qing
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 03:46 dan 04:07

Kostum Xiao Qing mengalami perubahan. Pada gambar 9 di mana Xiao Qing mengenakan baju besi bersisik hijau tua, menonjolkan kekuatan dan ketangguhan Xiao Qing sebagai siluman ular. 500 tahun kemudian, ia mengenakan jubah sutra transparan berwarna hijau dengan rambut disanggul menggunakan tusuk rambut giok, memberikan kesan anggun dan lebih lembut tetapi tetap kuat.

Xiao Qing menentang keras hubungan Xiao Bai dengan A Xuan, seorang pemburu ular dari desa Bu She. A Xuan digambarkan sebagai seorang pemuda tampan dengan wajah yang khas karakter animasi modern. Terdapat tiga visualisasi yang berbeda mengenai tokoh A Xuan, yakni ketika ia berwujud manusia biasa, berwujud siluman, dan berwujud reinkarnasi barunya 500 tahun kemudian.

Pada wujud manusia A Xuan, ia memiliki rambut hitam yang sedikit berantakan dengan poni yang menutupi sebagian dahinya serta bola matanya besar dan berwarna coklat tua. Ia mengenakan jaket biru dengan lengan panjang yang dilipat hingga pergelangan tangan. Di dalamnya, ia mengenakan pakaian dalam yang terdiri dari beberapa warna, termasuk merah dan coklat yang terikat dengan sabuk sederhana. Ia juga mengenakan ikat kepala berwarna abu-abu yang melingkar di dahinya. Hal ini dapat dilihat pada menit 09:20.

Gambar 14.Penampilan wujud manusia A Xuan
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 09:20

Wujud kedua A Xuan yakni wujud siluman anjing. Ia mengubah dirinya menjadi siluman agar bisa bersama Xiao Bai. Perubahan wujudnya tersebut dilakukan oleh Baoqingfangzhu, siluman rubah yang memiliki kekuatan sihir untuk mengubah manusia menjadi siluman. Penampilan wujud siluman A Xuan dapat dilihat pada menit 58:35.

Gambar 15. Penampilan wujud siluman A Xuan
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 58:35

Wujud siluman A Xuan tidak terlalu berbeda dengan wujudnya ketika masih menjadi manusia sepenuhnya. Akan tetapi, ia memiliki ekor panjang berwarna coklat muda dan putih yang diambil dari ekor Dudou, anjing peliharaan miliknya. Setelah Baoqingfangzhu mengubahnya menjadi siluman, kekuatan dan kelincahannya meningkat pesat. Namun, Baoqingfangzhu juga mengambil energi *qi* nya, yang berarti dia tidak akan pernah bisa mengembangkan kekuatan sihirnya.

Pada wujud reinkarnasi A Xuan 500 tahun kemudian, ia mengenakan *hanfu* berwarna putih dengan hiasan berwarna biru muda yang melingkar di kerahnya serta rambutnya disanggul dengan rapi. Penampilan reinkarnasi A Xuan menggambarkan penampilan yang lebih anggun dan dewasa dibandingkan penampilannya sebelumnya. Pakaian hanfu yang dikenakan oleh A Xuan dalam wujud reinkarnasinya ini menunjukkan transformasi karakter yang lebih matang dan bijaksana. Selain itu, gaya rambut yang disanggul dengan rapi menambah kesan formal dan elegan. Penampilan reinkarnasi A Xuan dapat dilihat pada menit 01:31:06.

Gambar 16.Penampilan reinkarnasi A Xuan
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 01:31:06

2.1.2.3 Penambahan Tokoh

Dalam film *White Snake*: *The Origin* (2019), terjadi transformasi yang signifikan dalam aspek penambahan tokoh. Terdapat banyak karakter yang ditambahkan oleh sutradara yang tidak ada pada legenda aslinya. Proses modifikasi dan transformasi pada aspek penambahan tokoh ini ditujukan untuk penonton masa kini yang kemudian secara komersial memiliki nilai tambah.

Tokoh yang ditambahkan pada film ini cukup banyak, akan tetapi penulis hanya akan membahas enam tokoh karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap plot dan tokoh utama. Tokoh-tokoh tersebut yakni Guoshi 国师, Xiao Dao (小道), Shemu (蛇母), Dudou (肚兜), Chang Pan (常盘), dan Baoqingfangzhu (宝青坊主).

2.1.2.3.1 Guoshi (国师), seorang guru spiritual kekaisaran

Guoshi merupakan seorang konsultan spiritual kekaisaran. Dalam bahasa Mandarin, kata 国 *guó* bermakna bangsa atau negara, sedangkan 师 ***shī*** bermakna guru atau pakar. Guoshi merupakan gelar kehormatan yang diberikan kepada pakar keagamaan terkenal dan dipercaya oleh kekaisaran di Tiongkok (Che, Chang. 2021). Akan tetapi, gelar tersebut dicabut karena Guoshi berulang kali mengecewakan kekaisaran. Akhirnya, ia memerintah warga desa Bu She untuk menangkap ular dan menggunakan ular tersebut untuk meningkatkan ilmu sihirnya. Narasi mengenai Guoshi dapat ditemukan pada menit 04:29.

Narasi **：** 晚唐末年**，** 天下将乱。妖魔鬼怪**，** 出没人间。皇帝沉迷修仙**，** 国师逼迫百姓捕蛇。

Wǎn táng mònián, tiānxià jiāng luàn. Yāomóguǐguài, chūmò rénjiān. Huángdì chénmí xiūxiān, guó shī bīpò bǎixìng bǔ shé.

Pada akhir Dinasti Tang, dunia berada dalam kekacauan karena makhluk siluman berkeliaran di dunia. Guoshi terobsesi dengan budidaya makhluk abadi, dan ia memaksa rakyatnya untuk menangkap ular.

Ilmu sihir yang dipelajari membuat penampilan Guoshi tidak seperti manusia pada umumnya. Kulitnya berwarna abu-abu dan keriput seperti pohon, serta tubuhnya tinggi dan memiliki kekuatan sihir yang besar. Hal tersebut dapat ditemukan pada menit 01:10:26.

Gambar 17. Penampilan Guoshi
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 01:10:26

Guoshi menjadi karakter yang memiliki peran penting dalam pengembangan alur dan konflik karena Guoshi adalah salah satu sumber konflik dalam cerita. Dengan memerintahkan penduduk desa Bu She untuk menangkap ular, ia secara langsung memicu perlawanan dari para makhluk siluman. Penampilannya yang tidak lazim, dengan kulit abu-abu dan bentuk tubuh yang tidak biasa juga menciptakan kesan visual yang mencolok.

2.1.2.3.2 Xiao Dao (小道), asisten Guoshi

Xiao Dao atau *Little General* merupakan pelayan Guoshi yang menjabat sebagai asisten sekaligus pengawalnya. Ia adalah seorang pria yang mengenakan jubah berwarna ungu dengan sulaman burung berwarna emas dan penutup wajah sutra yang menutupi setengah wajahnya. Ia menutupi separuh wajahnya dengan penutup sutra untuk menutupi kulitnya yang perlahan mulai keriput seperti Guoshi. Penampilan Xiao Dao yang sedang mengenakan penutup wajah dapat dilihat pada gambar 18 di bawah ini.

Gambar 18. Penampilan Xiao Dao saat menggunakan penutup wajah
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 54:47

Kulit wajah Xiao Dao juga sedikit mengerut di bagian pipi kirinya karena ia juga berlatih ilmu sihir. Hal tersebut dapat ditemukan pada menit 57:11 saat Xiao Dao sedang bertempur melawan Xiao Bai dan Xiao Qing hingga penutup wajahnya tidak sengaja terlepas.

Gambar 19. Penampilan Xiao Dao saat penutup wajahnya terlepas
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 57:11

Sama seperti Guoshi, ia juga ingin meningkatkan kemampuan sihirnya dengan memburu Xiao Bai bersama tentaranya tanpa sepengetahuan Guoshi. Kemampuan sihirnya tidak kalah kuat dengan Xiao Bai. Ia pernah mengalahkan Xiao Bai sekali yang mengakibatkan Xiao Bai tak sadarkan diri dan jatuh ke dalam sungai.

Kehadiran Xiao Dao mendorong para tokoh protagonis seperti Xiao Bai, Xiao Qing, dan warga sipil untuk berhadapan dengan ancaman yang mereka hadapi. Xiao Dao, atau yang dikenal sebagai *Little General*, bukan hanya sekadar pengawal Guoshi, tetapi juga merupakan tokoh yang memiliki ambisi dan kemampuan sihir yang kuat.

2.1.2.3.3 Shemu (蛇母), pemimpin para makhluk siluman

Shemu atau Ratu Ular adalah pemimpin dari makhluk siluman ular lainnya. Ia memerintah Xiao Qing dan Chang Pan untuk menemukan Xiao Bai. Hal tersebut dapat ditemukan pada menit 21:54

Gambar 20. Shemu memerintah Xiaao Qing untuk menemukan Xiao Bai dan membawa kembali senjata tusuk rambutnya
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), menit 21:54

Shemu : “三日之内，带她珠回来。”
Sān rì zhī nèi, dài tā zhū huílái.
Bawa kembali senjata tusuk rambutnya dalam waktu tiga hari.

Dalam wujud manusianya, ia adalah seorang wanita yang di kepalanya terdapat empat ekor ular hidup yang melingkar. Ia mengenakan gaun berwarna merah-hitam yang bersisik di bagian lengan dan tubuhnya. Pada saat Shemu bertransformasi menjadi ular, ia akan berubah menjadi ular raksasa berwarna hitam kemerahan dan duri yang berada di sekeliling kepalanya. Wujud Shemu saat menjadi manusia dan ular dapat dilihat pada gambar 21 dan 22 di bawah ini.

Gambar 21. Wujud manusia Shemu
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), menit 21:59

Gambar 22. Transformasi Shemu saat menjadi ular
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), 1:18:34

2.1.2.3.4 Chang Pan (常盘), Dudou (肚兜), dan Baoqingfangzhu (宝青坊主) sebagai tokoh pendamping siluman ular, anjing, dan rubah.

Chang Pan, Dudou, dan Baoqingfangzhu merupakan tokoh siluman pendamping. Ketiganya dihadirkan untuk menambah konflik serta meramaikan suasana yang dibangun dalam film ini.

Chang Pan merupakan siluman ular yang sangat setia kepada Shemu. Kedudukannya lebih tinggi daripada makhluk siluman lain. Oleh karena itu, ia dihormati dan ditakuti oleh para makhluk siluman lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 23 di bawah ini.

Gambar 23. Siluman ular lain menunduk saat berhadapan dengan Chang Pan
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 20:39

Ia memiliki penampilan fisik yang unik, tubuh bagian atasnya merupakan seorang pria yang kulitnya bersisik dan dipenuhi dengan duri, sedangkan tubuh bagian bawahnya adalah ekor ular yang dapat mengeluarkan racun (gambar 23). Ia dapat bertransformasi menjadi ular raksasa berwarna gelap dan ekor berwarna biru. Ketika bertarung melawan musuhnya, ia dapat menggunakan gigitan sebagai senjata dan menggerakkan ekornya yang menghasilkan gelombang suara yang memekakkan telinga.

Gambar 24 dan 24.1 Xiao Bai menutup telinganya saat Chang Pan menggetarkan ekornya
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 27:53-28:06

Chang Pan sebagai siluman ular yang dihormati menambah dimensi hierarki dan budaya siluman serta memperdalam latar belakang cerita. Penampilan fisik Chang Pan yang memiliki kombinasi tubuh manusia dan ekor ular, menciptakan kesan visual yang unik dan menegaskan kekuatannya sebagai makhluk siluman yang menakutkan.

Sementara Chang Pan merupakan makhluk siluman ular yang menakutkan, Dudou merupakan tokoh siluman lainnya yang menambah unsur komedi pada film ini. Ia merupakan seekor anjing peliharaan milik A Xuan. Ia memiliki kemampuan untuk berbicara layaknya manusia berkat sihir Xiao Bai. Oleh karena itu, manusia dapat mengerti apa yang Dudou bicarakan. Kemampuan Dudou sebagai anjing yang dapat berbicara dapat dilihat pada menit 26:45.

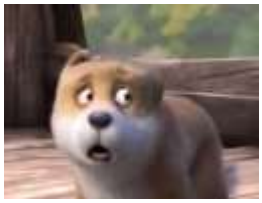

Gambar 25. Dudou berbicara untuk pertama kalinya
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), menit 26:45

Dudou : 我怎么会说话了呢？ 我不应该说话。我说话不是要被当成妖怪被道士斩了吗？我说话声音怎么这样？

Wǒ zěnme huì shuōhuà le ne? Wǒ bù yìnggāi shuōhuà. Wǒ shuōhuà bùshì yào bèi dàngchéng yāoguài bèi dàoshi zhǎnle ma? Wǒ shuōhuà shēngyīn zěnme zhèyàng?

Bagaimana saya bisa berbicara? Aku tidak seharusnya bicara. Jika saya berbicara, bukankah saya akan diperlakukan sebagai siluman dan dipenggal oleh pendeta Tao?

Dudou, anjing peliharaan yang dapat berbicara, menambah elemen komedi pada film ini. Kehadirannya dapat menarik penonton dari berbagai usia.

Tokoh pendamping lainnya yakni Baoqingfangzhu atau kerap dikenal sebagai pemilik bengkel giok. Ia merupakan makhluk siluman rubah yang memiliki dua sisi penampilan yang berbeda. Di satu sisi, ia merupakan seorang wanita muda yang cantik, di sisi lain di bagian belakang kepalanya terdapat kepala seekor rubah. Ketika ingin mengubah dirinya dari manusia menjadi seekor rubah, ia memutar kepalanya sebesar 180 derajat. Suaranya berubah menjadi suara seorang wanita tua dan ia berjalan merangkak layaknya seekor rubah.

Gambar 26 dan 26.1 Transformasi Baoqingfangzhu menjadi rubah
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 34:23-34:26

Baoqingfangzhu memiliki kekuatan ajaib yang dapat mengetahui masa lampau. Ketika Xiao Bai memberikan senjata tusuk rambutnya kepada Baoqingfangzhu, ia segera mengetahui asal-usul senjata tersebut. Baoqingfangzhu juga memiliki kemampuan untuk mengubah seseorang menjadi siluman. Ia mengubah A Xuan menjadi siluman anjing agar A Xuan bisa bersama dengan Xiao Bai. Oleh karena itu, perannya cukup besar bagi kedua tokoh utama. Kemampuan Baoqingfangzhu tersebut dapat dilihat pada gambar 27 dan 27.1 di bawah ini.

Gambar 27 dan 27.1 Kemampuan Baoqingfangzhu dalam mengetahui masa lampau dan mengubah manusia menjadi siluman
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 36:41 dan 54:27

Kehadiran Baoqingfangzhu dalam film *White Snake*: *The Origin* (2019) menambah elemen kejutan dan sensualitas. Hoai-Tran Bui, seorang penulis berita dan kritikus film pada kanal *slashfilm.com*, mengungkapkan bahwa kehadiran Baoqingfangzhu merupakan salah satu unsur yang menonjol dalam film *White Snake*: *The Origin* (2019). Elemen seperti ini dihadirkan untuk meramaikan suasana yang dibangun dalam film.

2.1.3 Transformasi pada Aspek Latar Waktu dan Latar Tempat

Transformasi pada aspek latar yang disajikan pada film *White Snake*: *The Origin* (2019) meliputi dua aspek, yakni aspek latar waktu dan latar tempat. Terdapat perbedaan latar waktu antara film *White Snake: The Origin* (2019) dengan legenda aslinya. Dalam legenda aslinya, latar waktu berlangsung pada era Dinasti Song di Tiongkok. Namun, dalam film ini, latar waktu yang disajikan adalah pada masa Dinasti Tang, periode sebelum Dinasti Song. Narasi mengenai latar waktu dapat ditemukan pada menit 04:30

Narasi **：** 晚唐末年**，** 天下将乱。妖魔鬼怪**，** 出没人间。
Wǎn táng mònián, tiānxià jiāng luàn. Yāomóguǐguài, chūmò rénjiān.
Pada akhir Dinasti Tang, dunia berada dalam kekacauan karena makhluk siluman berkeliaran di dunia.

Kutipan di atas merupakan kutipan yang menunjukkan latar waktu pada film *White Snake*: *The Origin* (2019). Transformasi latar waktu pada film ini bertujuan untuk menegaskan bahwa cerita yang disajikan adalah tentang asal-usul Legenda Ular Putih, karena Dinasti Tang merupakan dinasti yang berdiri sebelum Dinasti Song.

Latar tempat yang disajikan pada Legenda Ular Putih aslinya dengan film *White Snake*: *The Origin* (2019) mengalami perbedaan. Legenda aslinya dituliskan berkisah di kota Hangzhou, provinsi Zhejiang, Tiongkok. Tepatnya di Danau Barat (西湖 ***Xīhú***) dan Pagoda Leifeng (雷峰塔 ***Léifēng tǎ***). Dalam adaptasi film, terdapat penambahan beberapa lokasi yang tidak muncul dalam legenda aslinya. yakni Desa Bu She dan Kota Yongzhou. Keduanya merupakan latar tempat imajinatif yang dihadirkan oleh sutradara.

Desa Bu She merupakan desa yang mata pencaharian utama warganya adalah dengan menangkap ular. Desa Bu She dikelilingi oleh gunung, hutan, serta dihuni oleh berbagai hewan buas dan makhluk siluman. Desa ini merupakan desa imajinatif, yakni bukan merupakan daerah asli di Tiongkok dan tidak diceritakan pada legenda aslinya. Narasi mengenai Desa Bu She ditemukan pada menit 08:02, ketika 大婶 (Dà Shěn) atau bibi dari A Xuan menjelaskan tentang Desa Bu She kepada Xiao Bai.

Gambar 28 dan 28.1. Da Shen mendeskripsikan Desa Bu She kepada Xiao Bai
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 08:02

Da Shen **:** “我们村捕蛇为生。房子盖成这样**,** 因为这四面山高林深**,** 还有妖怪呢。”

Wǒmen cūn bǔ shé wéi shēng. Fángzi gài chéng zhèyàng, yīnwèi zhè sìmiàn shāngāo lín shēn, hái yǒu yāoguài ne.
Desa kami mencari nafkah dengan menangkap ular. Rumah dibangun seperti ini karena dikelilingi pegunungan tinggi dan hutan lebat, serta terdapat juga siluman.

Bu She (捕蛇) yang bermakna menangkap ular, merupakan nama yang diberikan untuk desa ini karena sesuai dengan mata pencaharian utama warga sebagai penangkap ular.

Selain Desa Bu She, terdapat satu kota imajinatif yang ditambahkan oleh sutradara, yakni kota Yongzhou. Kota Yongzhou merupakan salah satu latar tempat yang dihadirkan dalam film *White Snake: The Origin* (2019) yang tidak disebutkan dalam legenda aslinya. Kota ini merupakan kota fiksi, keberadaannya bukan merupakan kota asli di Tiongkok. Yongzhou digambarkan sebagai sebuah kota yang hidup dan ramai, dengan pasar yang sibuk dan jalan-jalan yang dipenuhi oleh pedagang dan pengunjung. Terdapat bangunan-bangunan tradisional Tiongkok, seperti pagoda dan kuil yang terlihat di kota ini.

Gambar 29. Kota Yongzhou
Sumber: *White Snake*: *The Origin* (2019), menit 32:46

Dalam konteks kondisi sosial Kota Yongzhou, secara implisit mencerminkan ketimpangan sosial antara kaum bangsawan dengan rakyat jelata

yang berada di kota tersebut. Terdapat adegan yang menunjukkan perbedaan status sosial dan ekonomi antara kelas atas dan kelas bawah. Ketimpangan sosial tersebut dapat ditemukan pada menit 32:44.

Gambar 30. Pengemis meminta makanan kepada seorang bangsawan
Sumber: *White Snake: The Origin* (2019), menit 32:44

逃难的人 : “两位贵人，一家人好不容易逃出性命。赏口饭吃吧。”
Liǎng wèi guìrén, yījiā rén hǎobù róngyì táo chū xìngmìng. Shǎng kǒu fàn chī ba.”
“Bapak dan Ibu bangsawan, keluarga kami susah payah melarikan diri. Berikanlah kami makanan untuk dikonsumsi.”

贵人 : “城里怎么进来这么多臭要饭的？”
Chéng lǐ zěnme jìnlái zhème duō chòu yàofàn de?
Mengapa ada begitu banyak pengemis bau di kota ini?

Dialog di atas dihadirkan untuk menggambarkan ketimpangan sosial yang terjadi di kota Yongzhou pada saat itu. Dengan memperhatikan kondisi sosial yang dihadirkan dalam penggambaran Kota Yongzhou, penonton dapat lebih memahami dinamika sosial pada masa itu.

2.2 Hasil Analisis

Transformasi pada film *White Snake: The Origin* memiliki dua motif, yakni motif daya tarik komersial dan motif pelestarian kekayaan budaya. Transformasi pada film ini menunjukkan bagaimana pengadaptasian ini tidak hanya mempertahankan elemen klasik dari legenda asli, tetapi juga menambah elemen modern yang menarik bagi penonton masa kini. Huang Jiakang, salah satu sutradara dari film *White Snake: The Origin* (2019), memiliki tujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Tiongkok melalui film animasi modern. Hasil analisis transformasi di atas dapat dilihat pada bagan berikut:

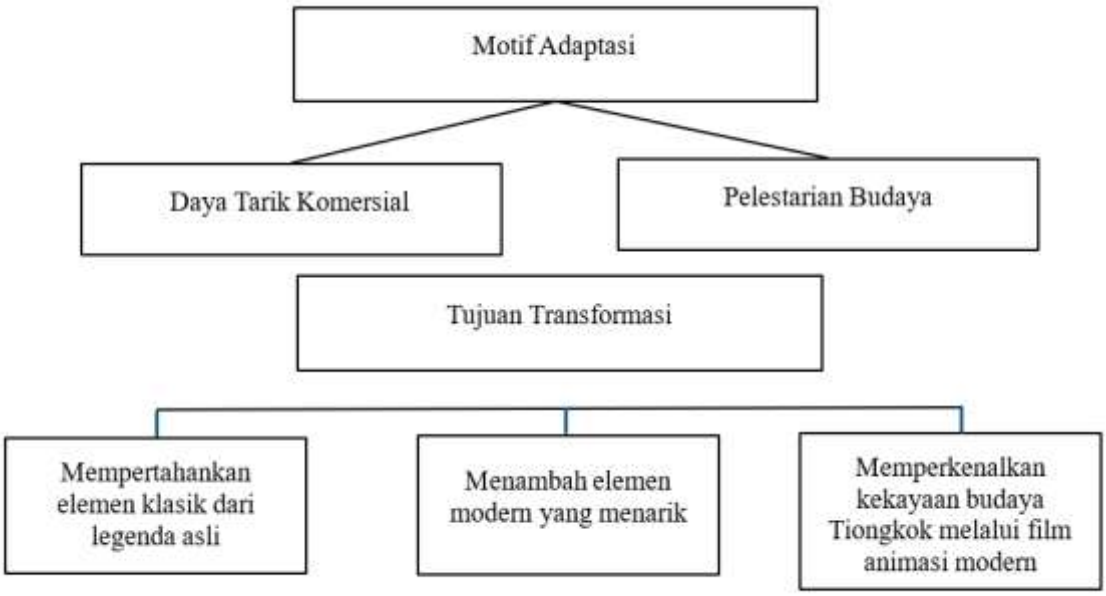

Bagan 1. Motif adaptasi dan tujuan transformasi film *White Snake: The Origin* (2019)

Selain itu, Zang Mingchu dalam jurnalnya yang berjudul *Chinese Myth in New Media, from the Lens of Gender Studies* (2020), mengungkapkan bahwa film ini juga mendapat banyak pujian di Amerika Serikat karena gaya animasinya yang mirip dengan gaya animasi Disney yang ekspresif dan banyak detail halus. Seluruh proses adaptasi ini menarik minat para penonton hingga memberikan dampak komersial yang besar bagi film ini.

3. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa film *White Snake: The Origin* (2019) mengadaptasi legenda klasik Tiongkok, *Legenda Ular Putih* yang ditulis oleh Feng Menglong dengan transformasi signifikan pada aspek tokoh, yang meliputi perubahan nama tokoh, visualisasi tokoh utama Xiao Bai, Xiao Qing, dan A Xuan, dan penambahan tokoh, serta pengubahan cerita yang meliputi perbedaan prolog maupun epilog, dan latar waktu dan tempat yang merepresentasikan sejarah dan kondisi sosial.

Analisis transformasi aspek naratif kisah legenda klasik Tiongkok dalam sebuah film animasi modern ini memperlihatkan bahwa kekayaan sastra klasik merupakan sumber daya penting yang dapat terus dieksplorasi. Upaya ini, sebagaimana disebutkan oleh Hutcheon, mendukung aspek komersial dan pelestarian warisan budaya. Perfilman Tiongkok, khususnya industri animasinya, banyak menerapkan strategi ini yang terbukti sukses. Transformasi yang dilakukan dalam film *White Snake: The Origin* (2019) berhasil menghidupkan kembali cerita klasik, memperkaya narasi, dan menarik penonton modern, sehingga membuka peluang untuk pengembangan cerita lebih lanjut, serta memberikan dampak komersial yang signifikan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan signifikansi dalam ranah studi sastra dan film memperlihatkan bahwa adaptasi modern dari legenda klasik dapat mendukung kesuksesan film baik dalam aspek naratif, visual, maupun

komersial. Strategi semacam ini tidak hanya mempertahankan relevansi kisah klasik tetapi juga memastikan pelestarian budaya dan peningkatan nilai komersial dalam industri perfilman.

DAFTAR REFERENSI

Karya Noncetak

Wong, Amp & Ji, Zhao (Sutradara). (2019). *White Snake*: *The Origin* [Film]. China: Light Chaser Animation Studios, Warner Bros. Far East.

Buku dan Artikel Jurnal

Annabelle, A. R. (2022). Nilai Kebajikan pada Penokohan Xiao Bai dalam Film White Snake (Báishé: Yuánqǐ). *Nilai Kebajikan pada Penokohan Xiao Bai dalam Film White Snake (Báishé: Yuánqǐ)*.

Chen, Y. (2022). Between Femininity and Animality – The Metamorphosis of the White Snake Legend in Sinophone Film and TV. *Between Femininity and Animality – The Metamorphosis of the White Snake Legend in Sinophone Film and TV*. https://www.atlantis-press.com/proceedings/ichssr-22/125974569

Fang, Li. (2019). Guangji; A Collection of Ancient Novels in China; The Volume of Immortals and Fairies (Vol. 1-70)

Guo, Chenhui. (2019, November 15). 《白蛇：缘起》的艺术创作与商业价值. Retrieved from https://m.fx361.com/news/2019/1115/11012002.html

Hui, Y., & Ning, R. (2022). “白蛇传”故事中“白蛇”形象的历史演变. *“白蛇传”故事中“白蛇”形象的历史演变*. https://m.fx361.com/news/2022/0717/10572919.html

Hutcheon, Linda. (2013). A Theory of Adaptation, 2nd edition. London & New York: Routledge.

Luo, L. (2019, Juni 24). Queering an Icon, Becoming a Demon: A Review of White Snake: Origins. *Queering an Icon, Becoming a Demon: A Review of White Snake: Origins*.

Sun, Y., & Hua, J. (2023). On Strategies and Effects of Cross-cultural Communication of Chinese Mythological Animated Films—With Nezha and White Snake as Examples. *On Strategies and Effects of Cross-cultural Communication of Chinese Mythological Animated Films—With Nezha and White Snake as Examples*. 10.24018/ejlang.2023.2.6.121.

Taqiuddin, M. F. (2019). Kajian Adegan Slapstick Pada Karakter Utama Film Serial Animasi Larva. *Kajian Adegan Slapstick Pada Karakter Utama Film Serial Animasi Larva*.

Turang, I. O. (2021). Orientasi Objek Cinta antara Tokoh阿宣Āxuān dan 小白Xiǎobái Dalam Film《《白蛇》》Báishé (UlarPutih) karya 赵雾Zhàojì Dalam Perspektif Psikologi Seni Mencintai Erich Fromm.

Wan, Y. (2021). Changing Narratives: Adaptations of The Legend of the White Snake. *Changing Narratives: Adaptations of The Legend of the White Snake.* https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/108922/3/Wan_Yixi_202111_MA_thesis.pdf

Wu, P. (1969). *The White Snake: The Evolution of a Myth in China*. Columbia University.

Wu, W. (2017). *Chinese Animation, Creative Industries, and Digital Culture*. Taylor & Francis Group.

Zang, M. (2020). Chinese Myth in New Media, from the Lens of Gender Studies (Order No. 28149624). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global. (2456379980). https://www.proquest.com/dissertations-theses/chinese-myth-new-media-lens-gender-studies/docview/2456379980/se-2

Sumber Internet

White Snake Awards. Retrieved June 9, 2024, from https://www.imdb.com/title/tt9288776/awards/

白娘子永镇雷峰塔 第二十八. (n.d.). Wikipedia. Retrieved June 9, 2024, from http://www.millionbook.com/gd/f/fengmenglong/jsty/028.html

Blanca (Xiao Bai) | Heroes Wiki | Fandom. (n.d.). Heroes Wiki. Retrieved June 9, 2024, from https://hero.fandom.com/wiki/Blanca_(Xiao_Bai)#Appearance

Category:Characters | White Snake (2019) Wiki | Fandom. (n.d.). White Snake (2019) Wiki. Retrieved June 9, 2024, from https://white-snake-2019.fandom.com/wiki/Category:Characters

Che, C. (2022, March 21). *How a Book About America's History Foretold China's Future*. The New Yorker. Retrieved June 9, 2024, from https://www.newyorker.com/books/second-read/how-a-book-about-americas-history-foretold-chinas-future

Chinese mythology. (n.d.). New World Encyclopedia. Retrieved June 9, 2024, from https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Chinese_mythology

Jian, W. (n.d.). *Legend of the White Snake — Google Arts & Culture*. Google Arts & Culture. Retrieved June 9, 2024, from https://artsandculture.google.com/story/legend-of-the-white-snake/CgVhg_73SS0vJA

Tanza, W. (2019, October 27). *Top Chinese Animated Films*. The World of Chinese. Retrieved June 9, 2024, from https://www.theworldofchinese.com/2019/10/top-chinese-animated-films/

35 Chinese Nicknames For Lovers & Friends. (n.d.). Mandarin Blueprint. Retrieved June 9, 2024, from https://www.mandarinblueprint.com/blog/chinese-nicknames/

White Snake (2019) (Animation). (n.d.). TV Tropes. Retrieved June 9, 2024, from https://tvtropes.org/pmwiki/pmwiki.php/Animation/WhiteSnake2019

Xiao-Qing (Verta) | White Snake (2019) Wiki | Fandom. (n.d.). White Snake (2019) Wiki. Retrieved June 9, 2024, from https://white-snake-2019.fandom.com/wiki/Xiao-Qing_(Verta)

Xu Xuan (Sean) | White Snake (2019) Wiki | Fandom. (n.d.). White Snake (2019) Wiki. Retrieved June 9, 2024, from https://white-snake-2019.fandom.com/wiki/Xu_Xuan_(Sean)